

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Pengangkut Sampah

Relationship between Knowledge and Attitudes with the Use of Personal Protective Equipment (PPE) in Waste Transport Workers

Henny Kaseger¹, Hairil Akbar^{2*}, Moh. Rizki Fauzan², Masni³, Muhammad Asriadi⁴,
Siti Arifqa Papatungan², Besse Rismayani²

¹Program Studi Keperawatan Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika

^{2,3,6,7}Program Studi Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika

³Universitas Bosowa

⁴Universitas Negeri Makassar

Article Info

Article History

Received: 30 Sep 2024

Revised: 10 Oct 2024

Accepted: 18 Oct 2024

ABSTRACT / ABSTRAK

Personal Protective Equipment (PPE) refers to a collection of tools used by workers to protect themselves from potential workplace accidents. Unfortunately, many workers, particularly those in waste management, overlook or underestimate the importance of using PPE. This research aims to determine the relationship between workers' knowledge and attitudes and the use of Personal Protective Equipment (PPE) among waste transport workers. The present study is quantitative research employing the Cross-Sectional method. It was conducted from February to March 2024, with a sample size of 71 waste disposal personnel employed by the Environmental Agency of Kotamobagu. The sampling method employed in this study was Total Sampling, and the instrument used was a questionnaire. Data analysis in this research utilized the Chi-square test. The findings obtained 2 independent variables related to the dependent variable on using personal protective equipment: knowledge (p-value 0.000) and attitude (p-value 0.002). It is expected to increase awareness about the importance of using Personal Protective Equipment (PPE) to prevent work-related accidents and diseases.

Keywords: Knowledge, Attitude, The Use of PPE

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya kecelakaan kerja pada tempat kerja, penggunaan alat pelindung diri sering dianggap tidak penting ataupun diremehkan oleh para pekerja, terutama pada pekerja pengangkut sampah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja pengangkut sampah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode Cross Sectional. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada pulan februari sampai dengan Maret 2024. Sampel dalam penelitian ini adalah petugas pengangkut sampah di Dinas Lingkungan Hidup kotamobagu dengan jumlah 71 orang. Pengambilan sampel menggunakan total sampling dan instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji Chi square. Diperoleh 2 variabel independen yang berhubungan dengan variabel dependen penggunaan alat pelindung diri yaitu pengetahuan (p value 0,000), dan sikap (p value 0,002). Diharapkan untuk lebih meningkatkan kesadaran tentang pentingnya penggunaan APD saat bekerja sehingga dapat terhindar dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Penggunaan APD

Corresponding Author:

Name : Hairil Akbar

Affiliate : Fakultas Ilmu Kesehatan Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika

Address : Jl. Siswa, Kelurahan Mogolaing, Kecamatan Kotamobagu Barat, Kota Kotamobagu, Prov. Sulawesi Utara

Email : hairil.akbarepid@gmail.com

PENDAHULUAN

Alat pelindung diri (APD) merupakan suatu perangkat yang digunakan tenaga kerja untuk melindungi dirinya dari potensi bahaya dan kecelakaan kerja yang mungkin dapat timbul ditempat kerja. Penggunaan alat pelindung diri saat melakukan pekerjaan merupakan suatu upaya pengendalian dari terpaparnya resiko bahaya ditempat kerja. Namun pada kenyataannya masih banyak ditemukan pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri (Kurnia dkk, 2021).

Petugas sampah dalam hal ini pengangkut sampah merupakan kelompok yang berkaitan erat dengan sampah dan kelompok resiko yang rentan terhadap penyakit dan kecelakaan akibat kerja dari sampah-sampah tersebut, maka dari itu petugas sampah merupakan salah satu kelompok yang seharusnya menggunakan alat pelindung diri untuk melindungi kesehatan dan keselamatannya dalam bekerja. Penyakit yang erat kaitannya dengan sampah sangat luas, dapat berupa penyakit menular, tidak menular dan dapat juga menyebabkan keracunan.

Hal ini dikarenakan tidak terbiasa, malas dan kurangnya pengetahuan pekerja sehingga responden beranggapan bahwa tanpa menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) akan tetap aman. Sementara itu sikap para pekerja terhadap perilaku tidak aman masih kurang terhadap kepedulian dalam keselamatan diri sendiri sehingga mudah terjadinya kecelakaan kerja. Kondisi seperti ini memicu para pekerja terkontraminasi penyakit bawaan serta penyakit bawaan sampah lainnya (Utami dkk, 2023).

Sangat penting untuk meningkatkan pembinaan dan pengawasan di bidang keselamatan dan kesehatan kerja karena potensi bahaya dan risiko yang sangat tinggi. Menyusun sampah di atas mobil, memuat sampah di atas mobil, mengambil sampah di sisi kiri dan kanan jalan, memuat sampah ke dalam bak kontainer di TPS, dan membersihkan sisa sampah di lokasi tumpukan sampah atau TPS adalah beberapa hal yang berpotensi menimbulkan bahaya dan risiko bagi petugas pengangkut sampah. Hal tersebut berpotensi menyebabkan bahaya dan risiko, serta memungkinkan terjadinya kecelakaan kerja. Besar kecilnya suatu kecelakaan akan berdampak besar pada suatu instansi dan petugas yang bekerja pada instansi tersebut. (Varera dkk,2024).

Kepatuhan penggunaan APD dapat dipengaruhi oleh faktor individu pekerja yang tergolong dalam karakteristik pekerja. Karakteristik individu yang dimaksud adalah lama kerja, tingkat pendidikan formal, dan pengetahuan tentang APD (Alat Pelindung Diri). Lama kerja yang diterima seseorang juga mempengaruhi perilaku pekerja tersebut. ketersediaan faktor APD berdampak sedang terhadap kepatuhan pekerja saat menggunakan APD. Ketersediaan faktor APD berdampak sedang terhadap kepatuhan pekerja saat menggunakan APD. Ketersediaan APD adalah prosedur standar yang harus disediakan oleh perusahaan. Padahal, ketersediaan peralatan keselamatan tidak menjamin tercapainya keselamatan kerja suatu Perusahaan (Ardyanto,2020).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dan saat ini menduduki peringkat ke-5 negara dengan jumlah penduduk paling banyak didunia setelah China, India, Eropa dan Amerika Serikat. Jumlah peningkatan sampah saat ini menunjukkan sekitar 85.000 ton sampah yang dihasilkan setiap hari di Indonesia, dengan perkiraan kenaikan hingga 150.000 ton yang

dihasilkan per hari pada tahun 2025. Suatu kenaikan sebesar 76% hanya dalam kurun waktu kurang dari 5 tahun. (BKKBN, 2021).

International Labour Organization (ILO) atau Organisasi Buruh Internasional menyatakan bahwa pada tahun 2019 sebanyak 2,78 juta jiwa yang meninggal akibat kecelakaan kerja dan 1,95 juta disebabkan oleh kecelakaan yang terjadi di lingkungan kerja (Int Labour Organ. 2019). Di dalam pekerjaan pengangkutan sampah, angka kecelakaan berbeda di setiap negara, berdasarkan studi dari Brazil, Denmark, Taiwan, dan USA. Dalam studi tersebut disebutkan dari kecelakaan kerja akibat pekerjaan pengangkut sampah lebih tinggi di Brasil (5%) dan Amerika Serikat (5-7%) dari pada di Denmark (1%). Persentase cedera pada pengangkut sampah jauh lebih tinggi di Brasil (29-31%), Taiwan (37%), dan Amerika Serikat (11-31%) dan di Denmark hanya (4%).

Menurut BPJS Ketenagakerjaan di tahun 2019 terdapat 182.000 kasus kecelakaan akibat kerja. ditahun 2020 memperlihatkan bahwa lebih dari 221.740 pekerja yang mengalami kecelakaan kerja dimana angka ini naik ditahun sebelumnya. Dan pada tahun 2021 menurut BPJS Ketenagakerjaan terdapat 234.270 kasus kecelakaan kerja terjadi di Indonesia.

Faktor pengetahuan dan sikap juga menjadi factor penting dalam terlaksananya kepatuhan dalam penggunaan APD karena jika pekerja pengangkut sampah tidak memiliki pengetahuan atau tidak dibekali dengan pengetahuan tentang APD pasti mereka tidak akan menggunakan APD pada saat bekerja sehingga respon mereka atau sikap mereka untuk menggunakan APD pasti kurang dan pasti akan muncuk kebiasaan yang tidak patuh terhadap penggunaan APD sering dan bahaya maupun risiko dalam pekerjaan mereka pasti akan terjadi. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja pengangkut sampah.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat analitik dengan menggunakan metode cross sectional study. Lokasi penelitian di lakukan di wilayah kerja Dinas Lingkungan Hidup Kotamobagu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas penyapu jalan di wilayah kerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Kotamobagu sebanyak 71 petugas pengangkut sampah. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan total sampling dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 71 petugas. Analisis data menggunakan uji *chi-square*.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1 diatas menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik responden menurut umur dapat diketahui bahwa sebagian besar petugas pengangkut sampah memiliki umur 35-43 yaitu sebanyak 21 Responden (29,8%), umur 17-25 yaitu sebanyak 10 responden (13,9%), umur 26-34 yaitu sebanyak 12 responden (16,7%), umur 44-55 yaitu sebanyak 20 responden (27,8%) dan umur >55 yaitu 8 responden (11,15%). Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan masa kerja dapat diketahui bahwa petugas pengangkut sampah sebagian besar memiliki masa kerja >5 tahun tahun yaitu 41 responden (57,7%) Dan >5 tahun yaitu 30 responden (42,3%). Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat

pendidikan dapat diketahui bahwa petugas pengangkut sampah sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SMP 30 responden (42,3%) dan tidak tamat SD yaitu 1 responden 1% dan tingkat SD sebanyak 24 responden (33,8%) serta tingkat SMA 16 responden (22,5%).

Tabel 1. Karakteristik Responden, Pengetahuan, Sikap dan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Pengangkut Sampah

Karakteristik Responden		Frekuensi	Persentase (%)
Umur (tahun)	17 - 25	10	13,9
	26 - 34	12	16,7
	35 - 43	21	29,2
	44 - 55	20	27,8
	>55	8	11,1
Masa Kerja	<5 tahun	30	42,3
	>5 tahun	41	57,7
Tingkat Pendidikan	Tidak tamat SD	1	1,0
	SD	24	33,8
	SMP	30	42,3
	SMA	16	22,5
Pengetahuan	Kurang Baik	41	57,7
	Baik	30	42,3
Sikap	Negatif	34	47,9
	Positif	37	52,1
Penggunaan APD	Tidak Menggunakan APD	44	62,0
	Menggunakan APD	27	38,0
Total		71	100

Sumber: Data Primer, 2024

Distribusi frekuensi berdasarkan variabel pengetahuan dapat diketahui bahwa petugas pengangkut sampah yang memiliki pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 41 responden (57,2%) sedangkan petugas pengangkut sampah yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 30 responden (42,2%). Distribusi frekuensi berdasarkan variabel sikap dapat diketahui bahwa petugas pengangkut sampah yang memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 34 responden (47,9%) sedangkan petugas pengangkut sampah yang memiliki sikap positif yaitu sebanyak 37 responden (52,1%). Distribusi frekuensi berdasarkan variabel penggunaan APD dapat diketahui bahwa petugas pengangkut sampah yang tidak menggunakan APD yaitu sebanyak 44 responden (62,0%). Sedangkan petugas pengangkut sampah yang menggunakan APD sebanyak 27 responden (38,0%) (tabel 1).

Analisis Bivariat

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa petugas pengangkut sampah yang memiliki pengetahuan kurang baik yang tidak menggunakan APD sebanyak 35 responden (85,4%) dan yang menggunakan APD sebanyak 6 responden (14,6%). Berdasarkan variabel sikap menunjukkan bahwa pekerja pengangkut sampah yang memiliki sikap negatif dan tidak

menggunakan APD sebanyak 28 responden (82,4%), sedangkan yang menggunakan APD sebanyak 6 responden (17,6%). Berdasarkan hasil uji chi-square menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) (p value = 0,000) dan sikap berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) (p value = 0,002).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Pengangkut Sampah

Variabel		Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)				Total		ρ value
		Tidak		Ya		n	%	
		n	%	n	%			
Pengetahuan	Kurang Baik	35	85,4	6	14,6	41	100	0,000
	Baik	9	30,0	21	70,0	30	100	
Sikap	Negatif	28	82,4	6	17,6	34	100	0,002
	Positif	16	43,2	21	56,8	37	100	
Total		44	62,0	27	38,0	71	100	

Sumber: Data Primer, 2024

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja pengangkut sampah. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dari 77 responden, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kategori kurang baik sebanyak 41 orang (57,7%), dan baik sebanyak 30 orang (42,3%). berbeda dengan ini pekerja pengangkut sampah di kotamobagu sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang penggunaan alat pelindung diri (APD) secara lengkap karena sebagian petugas belum memahami tentang pentingnya penggunaan APD. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2022) bahwa ada hubungan yang signifikan atau bermakna antara pengetahuan penggunaan APD dengan penggunaan APD pada pengangkut sampah di Dinas lingkungan Hidup dan Kehutanan. Sejalan juga dengan penelitian Rahmiati (2019) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Arif (2023) bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri pada pengangkut sampah. Penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian Paletan (2020) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja pengangkut sampah.

Pengetahuan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang dimana semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin baik pula perilaku kesehatan. Kepatuhan penggunaan APD merupakan suatu aktivitas yang sangat baik untuk menjaga keselamatan dari pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga Kesehatan (Susilawati,dkk 2023), Tetapi berbeda dengan pekerja pengangkut sampah di kotamobagu sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang penggunaan alat pelindung diri (APD) secara lengkap karena sebagian petugas belum memahami tentang pentingnya penggunaan APD.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan penggunaan alat pelindung diri pada petugas pengangkut sampah di wilayah Dinas Lingkungan Hidup Kotamobagu. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dari 77 responden, menunjukkan bahwa tingkat sikap kategori sikap negatif 34 Orang (47,9%) dan sikap positif 37 Orang (52,1%). Karena tindakan untuk menggunakan alat pelindung diri masih kurang, karena mereka tidak menggunakan APD pada saat turun bekerja dilapangan. Dengan alasan karena mereka kurang nyaman menggunakan APD, serta terasa kaku pada saat bekerja. Maka dari itu petugas diharapkan agar lebih menerapkan penggunaan APD sehingga pada saat melakukan tugas dilapangan petugas dapat terhindar dari kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja.

Sikap petugas pengangkut sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kotamobagu masih kurang baik. Karena tindakan untuk menggunakan alat pelindung diri masih kurang, karena mereka tidak menggunakan APD pada saat turun bekerja dilapangan. Dengan alasan karena mereka kurang nyaman menggunakan APD, serta terasa kaku pada saat bekerja. Maka dari itu petugas diharapkan agar lebih menerapkan penggunaan APD sehingga pada saat melakukan tugas dilapangan petugas dapat terhindar dari kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ida Rosida (2022) bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petugas pengangkut sampah. Sejalan juga dengan penelitian Ariyanita Rohimatuzain, dkk (2019) bahwa ada hubungan antara sikap dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petugas pengangkut sampah. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Fitriana (2021) bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian Paletan (2020) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja pengangkut sampah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan pengetahuan dan sikap dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja pengangkut sampah. Diharapkan kepada seluruh petugas pengangkut sampah untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya penggunaan APD agar terhindar dari kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja (PAK).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dapat diberikan kepada Semua pekerja pengangkut sampah di wilayah Dinas Lingkungan Hidup Kotamobagu yang sudah memberikan kontribusi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Rizki. "Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petugas Pengangkut Sampah." *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 2.7 (2022): 1138-1145.
- Ardyanto, Denny. 2020. Faktor yang Pengaruhi Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri di Area Finishing Industri Baja Cakrawala. (online). <http://news.unair.ac.id/2019/11/19/faktor-yang-pengaruhi-kepatuhan-penggunaan-alatpelindung-diri-di-area-finishing-industri-baja/>. Diakses 20 Desember 2021.

- Arif, M. I., Selpianriani, S., & Ali, H. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pengangkut Sampah Wilayah Kota Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jeneponto. *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat*, 23(1), 23-29.
- Ariyanita Rohimatuzain. 2019. Faktor Faktor yang berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri i(APD) Pada Petugas Pengangkut Sampah di Kota Bengkulu.
- Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan. 2019. Jakarta
- BKBN. 2021. Profil Kependudukan dan Pembangunan di Indonesia. Jakarta
- Fitriana. 2021. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Pekerja Pengangkut Sampah Dump Truck dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Curut
- Ida Rosida. 2022 Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petugas Pengangkut Sampah
- International Labour Organization. 2019. Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda. Jakarta: ILO
- Kurnia, U. N., Asparian, A., & Nurdini, L. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petugas Penyapu Jalan Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi Tahun 2020. *Medical Dedication (medic): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat FKIK UNJA*, 4(1), 185-197.
- PALETEAN, DEWI, Hamsir Hamsir, and ROSTINA ROSTINA. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pekerja Pengangkut Sampah Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Kota Makassar." *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat* 20.2 (2020): 192-198.
- Rahmiati, Rahmiati, Syarifah Nora Andriaty, and Andri Andri. "Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Industri Batu Bata." *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan* 6.2 (2019): 152-159.
- Susilawati, E., Fitri, M., Hariani, Y., & Septiani, R. (2023). Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dengan Tingkat Kepatuhan Petugas Rumah Sakit Pertamina Palembang Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Sesuai SOP. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 5741-5751.
- Utami, N. W., Fahlevi, M. I., Murdani, I., & Is, J. M. (2023). Hubungan Perilaku Dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Petugas Pengangkut Sampah di Wilayah Kerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat (Jurmakemas)*, 3(2), 18-34.
- Varera, Tania, and Ema Hermawati. "Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kejadian Luka pada Petugas Pengangkut Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang." *Sport Science and Health* 6.6 (2024): 672-681.